

PERBANDINGAN METODE PEMBAYARAN PADA HOTEL MORRISSEY SERVICE APARTMENT

Calvin Denovan¹, Rivera P. Sukma, M.Ak.²

Mahasiswa STEIN Jakarta¹, Dosen STEIN, Jakarta

Abstract

This study aims to determine the differences between cash and credit payment methods and whether difference between payments using various credit cards payment, such as Amex, Master and Visa. The method used is the Mann-Whitney and Kruskal Wallis by using the data of three years (36 months) from January 2013 to December 2015. The survey result shows that there are significant there are some differences between cash and credit payment methods. Also, the credit card payment rank order from highest usage is Amex Credit, Visa and Master Credit.

Keywords: Hotel, Credit Payment, Mann-Whitney U-test, Kruskal-Wallis

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan mainnya. Kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia yang dituangkan dalam Undang Undang Bank Indonesia.

Pembayaran tunai atau yang biasa disebut dengan pembayaran *cash*, merupakan pembayaran atas harga barang atau jasa secara tunai, dimana pihak pembeli menyerahkan uang sebagai bukti pembayaran sebesar harga barang yang dibeli bersamaan dengan surat pesanan. Pembayaran tunai ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uang tunai. Instrumen pembayaran tunai adalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Instrumen pembayaran non tunai dapat dibagi atas alat pembayaran non tunai dengan media kertas, seperti cek, bilyet giro, wesel, dll, serta alat pembayaran non tunai dengan media kartu

(*plastic money*) seperti: kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, dll. Dengan demikian, karena adanya cara pembayaran tunai atau kartu kredit tersebut, maka transaksi pembelian dan penjualan dapat dibedakan menjadi: pembelian tunai, pembelian kredit (non tunai), penjualan tunai dan penjualan kredit (non tunai).

Pembayaran transaksi pada industri perhotelan dapat menggunakan tunai maupun non tunai. Secara umum pembayaran non tunai lebih banyak digunakan oleh pelanggan dari luar negeri. Pembayaran non tunai tentu saja memudahkan pelanggan dalam proses transaksi, namun di sisi lain pembayaran non tunai kurang menguntungkan bagi hotel, karena metode ini tidak langsung menambah kas hotel pada saat transaksi. Hal ini tentunya sedikit mempersulit likuiditas hotel, terutama bila ada hutang jangka pendek yang jatuh tempo.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul: “**PERBANDINGAN METODE PEMBAYARAN PADA MORRISSEY HOTEL RESIDENCES, JAKARTA**”

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam meneliti topik ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan metode pembayaran tunai dan kredit di Morrissey Hotel Residences

- Untuk mengetahui perbandingan metode pembayaran dengan kartu kredit American Express, Master, dan Visa di Morrissey Hotel Residences

LANDASAN TEORI

Penggolongan Hotel

Dasar perhitungan besar-kecilnya suatu hotel ditentukan oleh jumlah kamar yang dimiliki hotel tersebut. Untuk peraturan di Indonesia, penggolongan hotel berdasarkan ukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penggolongan Hotel di Indonesia

Jenis Hotel	Persyaratan Jumlah Kamar
Hotel kecil	Mempunyai kamar tidak lebih dari 50
Hotel sedang	Jumlah kamarnya antara 50 – 100 kamar
Hotel di atas sedang	Jumlah kamarnya di atas 100 tetapi kurang dari 300 kamar
Hotel besar	Mempunyai kamar lebih dari 300

Berdasarkan peraturan internasional, pengelompokan hotel berdasarkan ukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penggolongan Hotel Secara Internasional

Jenis Hotel	Persyaratan Jumlah Kamar
Hotel kecil	Mempunyai kamar tidak lebih dari 70
Hotel sedang	Jumlah kamarnya antara 70 – 200 kamar
Hotel di atas sedang	Jumlah kamarnya di atas 200 tetapi kurang dari 400 kamar
Hotel besar	Mempunyai kamar lebih dari 400

Banyak faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya tarif yang diberlakukan suatu hotel, antara lain bintang dan kelas hotel, kemewahan, fasilitas, lokasi dan sebagainya. Tidak ada patokan besarnya suatu harga, tetapi ATR (*Average Transient Rate*) dan ARR (*Average Room Rate*) atau rata-rata harga kamar akan menunjukkan besarnya harga kamar di hotel tersebut dalam fasilitas, lokasi dan sebagainya.

Tidak ada patokan besarnya suatu harga, tetapi ATR (*Average Transient Rate*) dan ARR (*Average Room Rate*) atau rata-rata harga kamar akan menunjukkan besarnya harga kamar di hotel tersebut dalam periode tertentu. Namun demikian apakah harga itu tergolong tinggi atau rendah, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: kondisi ekonomi suatu negara, dan juga perbandingan ARR dan ATR dengan hotel lain dalam satu wilayah. Pengelompokan secara umum hanya bisa didasarkan atas mata uang yang diberlakukan, dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu harga dalam dollar, rupiah, dollar dan rupiah.

Metode Pembayaran Transaksi Hotel.

Transaksi dalam akuntansi adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diukur dengan uang (Mursyidi, 2010). Pembayaran transaksi di hotel dapat dilakukan dengan beberapa metode, baik dengan pembayaran tunai maupun non tunai.

1. Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai dilakukan pada saat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli (Mursyidi, 2010). Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian di catat oleh perusahaan (Mulyadi, 2001). Namun seiring dengan kemajuan teknologi, pembayaran tunai juga dapat dikategorikan pada pembayaran dengan menggunakan kartu debit. Dimana rekening pelanggan agar terdebit *real time*, pada saat transaksi.

2. Pembayaran Kartu Kredit

Metode pembayaran yang juga dilakukan di hotel adalah dengan menggunakan kartu kredit. Penggunaan kartu kredit semakin meningkat, hal ini disebabkan antara lain untuk mengurangi resiko penyimpanan uang tunai yang cenderung tidak efisien (terutama untuk pemakaian uang dalam jumlah besar), dan beresiko adanya kerusakan, perampokan, atau pemalsuan uang.

Di beberapa negara penggunaan uang tunai pada transaksi besar justru akan menimbulkan kecurigaan bagi penjual, karena ada resiko kemungkinan uang palsu atau bahkan *money laundry*. Oleh karena itu dicarilah sarana pengganti uang tunai sebagai sarana pembayaran yang dapat meminimalkan segala resiko di atas dengan tidak mengurangi fungsi uang tunai itu sendiri.

Kartu plastik atau lebih dikenal dengan kartu kredit yang mampu menggantikan fungsi uang sebagai alat pembayaran. Dan kredit ini dapat pula digunakan untuk berbagai keperluan yang berfungsi sebagai alat pembayaran tunai. Resiko uang tunai di atas sedikit banyak dapat diminimalkan dengan adanya kartu kredit. Penggunaan kartu kredit dirasakan lebih aman dan praktis untuk segi keperluan, seperti untuk keperluan uang tunai dalam bepergian, bahkan dewasa ini kartu kredit sudah dapat digunakan untuk segala bentuk pembayaran secara internasional.

Kartu kredit merupakan kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan uang tunai. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kartu kredit diterbitkan oleh bank atau lembaga pembiayaan. Kartu kredit dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu, di mana bank mengikat perjanjian, seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat-tempat hiburan dan tempat tempat lainnya. Disamping itu dengan kartu ini, juga dapat menjadi uang tunai di berbagai tempat seperti bank-bank atau di ATM (*Automated Teller Machine*) yang tersebar di berbagai tempat-tempat strategis seperti di pusat perbelanjaan, hiburan dan perkantoran.

Penggunaan kartu kredit di Indonesia masih relatif baru tahun delapan puluhan. Keluarnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/KMK.013/1988, tanggal 20 Desember 1988 telah mengubah penyebaran kartu kredit di Indonesia. Disamping dikeluarkan oleh bank, kartu kredit juga dikeluarkan oleh lembaga keuangan non bank seperti lembaga pembiayaan.

Pelopor pengembangan kartu kredit di Indonesia dilakukan oleh Citibank dan Bank Duta. Dewasa ini jenis kartu kredit *Master Card, Visa Card, Visa BCA, Dinner Club, Amex Card* dan kartu-kartu kredit lainnya. Khusus untuk *Dinner* untuk kredit yang bukan dikeluarkan oleh bank, akan tetapi lembaga pembiayaan seperti PT. Dinner Jaya Indonesia.

Metode pembayaran dengan menggunakan kartu kredit sedikit berbeda dengan pembayaran dengan menggunakan kartu debit. Pada kartu debit, rekening hotel akan bertambah pada saat terjadinya transaksi, sedangkan pada penggunaan kartu kredit, rekening hotel baru bertambah pada saat ditagihkan, yang umumnya sekitar 1 (satu) bulan setelah transaksi.

Pihak-pihak Yang Terlibat

Transaksi yang dilakukan dengan menggunakan keterlibatan berbagai pihak yang saling berkepentingan, Masing-masing pihak satu sama lainnya terikat perjanjian, baik mengenai kewajibannya. Pihak-pihak yang terlibat ini tunduk kepada kesepakatan yang telah mereka buat. Pihak-pihak yang ini, akhirnya akan membentuk sistem kerja kartu kredit itu masing-masing pihak memiliki peranan tersendiri.

Sistem kerja kartu kredit melibatkan 3 pihak yang berperan untuk setiap transaksi penggunaan dan pembayaran pihak yang dimaksud adalah :

1. Bank dan Lembaga Pembiayaan
Fungsi bank dan lembaga pembiayaan adalah sebagai penerbit dan atau pihak pembayar kartu kredit yang ditagihkan oleh pedagang (*merchant*).
2. Pedagang (*merchant*)
Pedagang adalah mitra bank dan lembaga pembiayaan, sebagai tempat belanja bagi pemegang kartu, contoh *merchant* adalah hotel, super market, pasar swalayan, bioskop, tempat-tempat hiburan, restoran dan tempat-tempat lainnya di mana bank dan lembaga pembiayaan mengikat perjanjian.
3. Pemegang Kartu (*cardholder*)
Merupakan nasabah yang namanya tertera dalam kartu kredit sekaligus merupakan

pihak yang berhak menggunakan kartu kredit tersebut.

Sistem Kerja Kartu Kredit

Sistem kerja kartu kredit adalah bekerjanya kartu kredit mulai dari penerbitan kartu kredit, transaksi pembayaran atau penarikan uang tunai sampai dengan transaksi pembayaran oleh bank dengan melibatkan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Sistem kerja ini melibatkan bank atau lembaga pembiayaan sebagai pihak perusahaan yang mengeluarkan kartu kredit, nasabah sebagai pemegang kartu dan pihak pedagang sebagai tempat melakukan perdagangan.

Apabila nasabah pemegang kartu melakukan transaksi, maka sistem kerja penagihannya adalah sebagai berikut :

1. Pemegang kartu melakukan transaksi dengan kartu dan menandatangani bukti belanja untuk kepemilikan kartu.
2. Pihak pedagang akan menagihkan ke bank atau lembaga pembiayaan berdasarkan bukti transaksi dengan nasabah pedagang.
3. Bank atau lembaga pembiayaan akan membayar kembali kepada pedagang sesuai dengan perjanjian yang telah mereka sepakati.
4. Bank atau lembaga pembiayaan akan menagih ke pemegang kartu berdasarkan bukti transaksi sampai batas waktu yang telah ditentukan.
5. Pemegang kartu akan membayar sejumlah nominal sampai batas waktu yang telah ditentukan dan keterlambatan, maka nasabah akan dikenakan denda disertai suku bunga yang telah ditetapkan.

Jenis-jenis Kartu Kredit

Berdasarkan Wilayah kartu kredit terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. *Kartu kredit Lokal*

Merupakan kartu kredit yang hanya dilakukan dalam suatu wilayah tertentu. Misalnya hanya berlaku di satu negara saja.

b. *Kartu kredit Internasional*

Merupakan kartu kredit yang dapat digunakan di beberapa negara, tergantung dari bank yang mengeluarkan. Contohnya *Visa*

Card, Master Card, Dinner Card atau *American Express Card*.

Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Kartu Kredit

Nasabah pemegang kartu yang memiliki kartu kredit, baik yang dikeluarkan oleh bank maupun lembaga pembiayaan diharapkan akan memberikan berbagai keuntungan lembaga penerbit kartu tersebut. Oleh karena itu penggunaan kartu kredit dalam setiap transaksi akan memberikan berbagai keuntungan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan kartu kredit.

Keuntungan yang diperoleh kepada pihak-pihak yang terlibat dalam sistem kerja kartu kredit adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan Bagi Bank dan Lembaga Pembiayaan

a. Iuran tahunan

Merupakan kewajiban yang dikenakan kepada pemegang kartu. Perolehan iuran ini tahunnya bagi bank atau lembaga penerbitan sebuah bank memiliki 1.000.000 orang per orang per tahun sebesar Rp 130.001 kotor per tahun dari iuran adalah sebesar (seratus lima puluh milyar rupiah) yang diperoleh dari 1.000.000 orang nasabah dikalikan iuran per orang per tahun sebesar Rp. 150.000,-

b. Bunga

Bunga dikenakan kepada nasabah pada saat mengambil uang tunai atau terlambat membayar transaksi pembayaran sampai batas waktu tertentu. Masih dengan contoh di atas jika seluruh nasabah berbelanja dan mengambil uang tunai sebesar Rp 10 triliun per bulan dan jika dianggap hanya 60% saja yang terlambat melakukan pembayaran (berarti 60% dikali Rp 10 triliun = Rp. 6 triliun yang dikenakan bunga). Bunga yang dikenakan kepada mereka yang terlambat membayar atau mengambil uang tunai adalah 3% per bulan. Penghasilan dari bunga per bulan adalah 3% dikalikan Rp 6 triliun = Rp 180 milyar per bulan atau Rp 2,16 triliun

per tahun (12 x Rp.180 milyar per bulan). Semakin banyak yang menunggak pembayaran maka semakin besar bunga yang diperolehnya.

c. Biaya administrasi

Merupakan biaya yang dibebankan kepada setiap pemegang kartu yang akan menarik uang tunai di berbagai ATM. Biasanya setiap transaksi tunai dikenakan minimal Rp.40.000,- atau 10 % dari nilai transaksi mana yang lebih besar.

d. Biaya denda

Merupakan kewajiban terhadap keterlambatan pembayaran, disamping biaya bunga yang harus dibayar. Biaya denda keterlambatan ini biasanya dikenakan Rp 25.000,- per bulan namun hal ini tergantung dari bank yang menerbitkannya.

2. Keuntungan Bagi Pemegang Kartu antara lain:

a. Kemudahan berbelanja,

Artinya belanja dengan cara kredit memberikan kemudahan, sehingga nasabah tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan setiap transaksi pembayaran, cukup menunjukkan kartu dan menandatangani bukti pembelian.

b. Kemudahan memperoleh uang tunai

Nasabah dalam hal ini setiap saat dapat memperoleh uang tunai selama 24 jam dan 7 hari kerja di berbagai tempat-tempat strategis termasuk hari libur. Dengan demikian memudahkan nasabah untuk memenuhi keperluan tunai secara mendadak, seperti dalam kondisi terjadi musibah, sakit atau kondisi darurat lainnya.

c. Bonafiditas.

Bagi sebagian kalangan memegang kartu kredit memberikan kesan bonafiditas, sehingga memberikan kebanggaan tersendiri.

d. Keamanan *Cash Flow*

Pembayaran tagihan kartu kredit dapat diangsur beberapa kali, sehingga yang dibayarkan pemegang kartu tidak harus sesuai dengan nilai tagihan. Hal ini

membantu pemegang kartu untuk mengahua uang tunai yang dimiliki, dan bisa dialokasikan untuk kepentingan lain.

3. Bagi pedagang (*merchant*) yaitu :

a. Meningkatkan omset penjualan

Adanya minimal pembelanjaan yang ditetapkan dapat meningkatkan omset penjualan, hal ini disebabkan *cardholder* harus belanja paling sedikit pada batas minimal yang telah ditetapkan. Kemudian karena pemegang kartu merasa tidak membayar tunai, sehingga menggunakan sekehendak hatinya untuk melakukan transaksi. Terkadang yang sebenarnya tidak perlu tapi dibelikan.

b. Sebagai bentuk pelayanan

Merupakan cara untuk memberikan pelayanan terbaik yang diberikan kepada para pelanggannya. Dengan demikian pelanggan merasa dihargai jika menggunakan kartu kredit dan selalu kembali untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang. Disamping berbagai keuntungan yang diperoleh kartu kredit juga mengandung beberapa kerugian. Resiko kerugian usaha pasti ada di setiap usaha, hanya saja bagaimana kita dapat meminimalkan kerugian tersebut. Yang pasti kerugian kita dapat minimalkan, baik dari sisi bank maupun si pemegang kartu.

1. Kerugian bagi bank antara lain:

Jika terjadi kemacetan pembayaran oleh nasabah yang berbelanja atau mengambil uang tunai maka akan sulit untuk ditagih, mengingat persetujuan penerbitan kartu kredit biasanya tanpa jaminan benda-benda berharga sebagaimana layaknya kredit. Bahkan untuk memperoleh kartu kredit hanya dengan jaminan bukti penghasilan saja sudah, sehingga resiko tidak tertagih sangat besar.

2. Kerugian bagi nasabah.

Biasanya nasabah agak boros dalam berbelanja, hal ini karena nasabah merasa tidak mengeluarkan uang tunai untuk belanja, sehingga kadang-kadang ada hal-hal yang sebetulnya tidak perlu dibelikan juga. Kemudian kerugian nasabah juga disebabkan adanya sebagian *merchant* membebaskan biaya tambahan untuk setiap

kali transaksi. Misalnya dikenakan tambahan biaya sebesar 3 % dari nominal nilai transaksi belanja.

Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya, Sanusi (2011). Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara pembayaran tunai dengan kredit
2. Terdapat perbedaan antara penggunaan kartu kredit *American Express*, *Master* dan *Visa*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengertian dari metode kuantitatif adalah metode yang melakukan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan hasil guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan dari penelitian tersebut. Metode kuantitatif yang dipakai di *Morrissey Hotel Service Apartment* ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang berhasil dikumpulkan, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu gejala atau fenomena yang terjadi menjadi suatu titik fokus dalam kegiatan penelitian. Variabel penelitian disini adalah dua metode pembayaran :

1. Pembayaran tunai: *Cash* dan *Debit Card*
2. Pembayaran kredit: kartu kredit *American Express (Amex)*, *Master Card*, dan *Visa Card*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulisan penelitian ini dilakukan di *Hotel Morrissey Service Apartment* yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2016 sampai 30 Juni 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur, buku-buku catatan kuliah serta tulisan-tulisan maupun bacaan lainnya yang relevan untuk memperoleh landasan teori dari beberapa konsep dasar dari permasalahan yang dihadapi.
2. Mengumpulkan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan yang di berikan oleh *Hotel Morrissey Service Apartment* .

Jenis Data

Data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi objek penelitian atau sumber lain seperti situs, laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan dan data lain yang mendukung perusahaan. Data yang didapatkan langsung dari *Hotel Morrissey* mencakup informasi tentang analisis perbandingan pendapatan antara *Cash*, *Debit Card*, *Visa Card*, *Master Card*, *American Express* (studi kasus *Hotel Morrissey Residences*).

Persentasi

Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata pendapatan dari metode pembayaran Tunai dan Kredit, dan menghitung nilai rata-rata dari pembayaran kredit dengan kartu kredit *American Express*, *Master* dan *Visa*, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{y2} x_1}{n}$$

Uji Mann – Whitney U-Test

Uji Mann – Whitney / Wilcoxon merupakan alternative bagi *Uji-T*. *Uji Mann - Whitney / Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata populasi yang berasal dari populasi yang sama. *Uji Mann – Whitney* juga digunakan untuk menguji apakah dua rata-rata populasi sama atau tidak. Untuk menghitung nilai statistik *Uji Mann – Whitney*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_2+1)}{2} - R_1 \quad (1)$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2 \quad (2)$$

Dimana:

- n_1 = Jumlah sampel 1
- n_2 = Jumlah sampel 2
- U_1 = Jumlah peringkat 1
- U_2 = Jumlah peringkat 2
- R_1 = Jumlah rangking pada sampel n_1
- R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2

Untuk menentukan nilai-nilai R_1 dan R_2 di gunakan langkah-langkah berikut :

1. Urutkan seluruh data pendapatan tunai maupun kredit, berdasarkan ranking tanpa membedakan jenis pembayaran dan tahun.
2. Setelah diurutkan, tetapkan rangkingnya dari yang terkecil sampai yang terbesar. Data yang sama rangkingnya dihitung berdasarkan nilai rata-rata.
3. Kelompokkan kembali rangking data menurut jenis pembayaran. Selanjutnya jumlahkan keseluruhan ranking berdasarkan jenis pendapatan di mana jumlah ranking kelompok jenis pendapatan pertama adalah R_1 , dan untuk jenis pendapatan kedua adalah R_2 .
4. Hitung nilai U_1 dan U_2 dengan menggunakan nilai R_1 dan R_2 yang ditemukan.

Setelah penghitungan statistik hasil pengujian sampel kemungkinan hipotesa adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pembayaran tunai dengan kredit

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan antara metode pembayaran tunai pembayaran kredit

Variabel randomnya menggunakan rumus U apabila jumlah sampel dari populasi berjumlah sama dan hasil hipotesisnya benar sebagai berikut:

$$U_u = \frac{n_1 n_2}{2} \quad (3)$$

Dengan rumus variannya:

$$\sigma_u^2 = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12} \quad (4)$$

Jika sampel yang terkumpul lebih dari 20, maka digunakan pendekatan kurva normal dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u} \quad (5)$$

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) akan dibandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara metode pembayaran tunai dengan kredit

Uji Kruskal – Wallis

Untuk mengetahui perbedaan metode pembayaran kredit yang menggunakan kartu kredit *Amex*, *Visa*, dan *Master* pada Hotel *Morrissey Service Apartment* selama bulan Oktober 2012 – September 2015 penulis menggunakan Uji Kruskal – Wallis terhadap pendapatan. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara tiga atau lebih kelompok sampel yang independen dan juga untuk menguji perbedaan antara tiga atau lebih sampel yang independen jika skalanya berkala ordinal. Kemungkinan hipotesis dari hasil pengujian sampel setelah penghitungan statistik adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pembayaran dengan kartu kredit *Amex*, *Visa*, dan *Master*

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan antara metode pembayaran dengan kartu kredit *Amex*, *Visa*, dan *Master*

Uji Kruskal Wallis harus memenuhi asumsi berikut:

- a. kasus masing-masing kelompok independen
- b. skala pengukuran yang digunakan biasanya ordinal
- c. rumus umum yang digunakan pada uji kruskal wallis adalah :

$$H = \frac{12}{n(n+1)} \sum \frac{R_g^2}{n_g} - 3(n+1) \quad (6)$$

Dimana :

- R_g = Jumlah peringkat pada sampel
- n_g = Ukuran sample
- n = Ukuran semua sample

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pembayaran yang akan di bandingkan tingkat pendapatan dan jumlah

pendapatannya yaitu metode pembayaran tunai dan kredit.

Berikut informasi pendapatan pada bulan Januari 2013 – Desember 2013.

Tabel 3. Pendapatan Tunai dan Kredit Tahun 2013

Bulan	Tunai	Perubahan	Kredit	Perubahan
Januari	768,199,582	-	1,873,686,363	-
Februari	1,324,386,199	556,186,617	1,624,119,997	249,566,366
Maret	824,238,727	500,147,472	2,304,041,045	679,921,048
April	1,321,724,325	497,485,598	2,047,470,292	256,570,753
Mei	1,604,533,715	282,809,390	1,970,402,551	-77,067,741
Juni	1,570,221,205	-34,312,510	2,120,063,670	149,661,119
Juli	1,005,753,055	564,468,150	2,184,815,088	64,751,418
Agustus	1,150,522,612	144,769,557	2,382,471,902	197,656,814
September	1,248,092,581	97,569,969	2,438,941,147	56,469,245
Oktober	1,493,519,037	245,426,456	2,476,798,025	37,856,878
November	1,733,860,671	240,341,634	2,523,542,682	46,744,657
Desember	1,425,956,353	307,904,318	2,072,841,948	450,700,734
Total	15,471,008,062		26,019,194,710	

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel Service Apartment, 2016

Informasi tentang pendapatan Morrissey Hotel pada tahun 2013 di sajikan pada Tabel 4. Dari data tabel diperoleh informasi besaran pendapatan pada tahun 2013 dari metode pembayaran tunai sebesar Rp. 15,471,008,062,-. Di tahun ini pendapatan paling kecil terjadi di bulan Januari sebesar Rp. 768,199,582 dikarenakan minimnya tamu bisnis dan *leisure* di bulan tersebut. Pendapatan paling besar terjadi di bulan November sebesar Rp. 1,733,860,671,- dikarenakan begitu banyaknya penerimaan pembayaran dari tamu *meeting*. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Juni ke bulan Juli yaitu sebesar Rp. -564,468,150,- dikarenakan berkurangnya tamu *leisure* dikarenakan liburan sekolah telah usai.

Pendapatan dari metode pembayaran kredit di tahun 2013 ini sebesar Rp.

26,019,194,710,-. Dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Februari sejumlah Rp. 1,624,119,997,- dikarenakan masih minimnya tamu bisnis berhubung masih awal tahun. Pendapatan paling besar terjadi di bulan November Rp. 2,523,542,682,- dikarenakan begitu banyaknya penerimaan pembayaran dari tamu *meeting*. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Februari ke bulan Maret yaitu sebesar Rp. 679,921,048,- dikarenakan tamu bisnis yang begitu meningkat pesat.

Jadi pada tahun 2013 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan November dari metode pembayaran kredit yaitu sebesar Rp. 2,523,542,682,-. Pendapatan terkecil terjadi pada bulan Januari dari metode pembayaran tunai yaitu sebesar Rp. 768,199,582,-

Tabel 4. Pendapatan Tunai dan Kredit Tahun 2014

Bulan	Tunai	Perubahan	Kredit	Perubahan
Januari	1,539,035,914	-	2,031,510,455	-
Februari	1,223,322,643	-315,713,271	2,602,316,843	570,806,388
Maret	1,186,750,850	-36,571,793	3,171,070,150	568,753,307
April	1,627,534,651	440,783,801	2,470,877,821	-700,192,329
Mei	1,703,780,130	76,245,479	2,140,930,701	-329,947,120
Juni	1,548,625,407	-155,154,723	2,564,029,911	423,099,210
Juli	1,063,456,766	-485,168,641	2,249,800,741	-314,229,170
Agustus	1,209,807,114	146,350,348	2,606,951,635	357,150,894
September	1,629,954,830	420,147,716	2,796,240,071	189,288,436
Oktober	1,699,528,596	69,573,766	2,615,521,205	-180,718,866
November	1,504,919,400	-194,609,196	2,762,414,459	146,893,254
Desember	1,727,877,312	222,957,912	2,389,650,609	-372,763,850
Total	17,664,593,613		30,401,314,601	

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

Informasi tentang pendapatan Morrissey Hotel *Service Apartment* pada tahun 2014 disajikan pada Tabel 4. Besaran pendapatan pada tahun 2014 dari metode pembayaran tunai sebesar Rp. 17,664,593,613,-. Di tahun ini pendapatan paling kecil terjadi di bulan Juli sebesar Rp. 1,063,456,766,- dikarenakan minimnya tamu *leisure* di bulan tersebut. Dan pendapatan paling besar terjadi di bulan Desember sebesar Rp. 1,727,877,312,- dikarenakan tingginya tamu *leisure* di bulan tersebut. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Juni ke bulan Juli yaitu sebesar Rp. -485,168,641,- dikarenakan minimnya tamu *leisure* di bulan tersebut.

Pendapatan dari metode pembayaran kredit di tahun 2014 ini sebesar Rp. 30,401,314,601,-. Dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Januari sejumlah Rp. 2,031,510,455,- dikarenakan minimnya tamu bisnis di awal tahun. Pendapatan paling besar terjadi di bulan Maret Rp. 3,171,070,150,- dikarenakan tingginya tamu bisnis baik kamar maupun *meeting*. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Maret ke bulan April yaitu sebesar Rp. -700,192,329,-

Tahun 2014 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Maret dari metode pembayaran kredit yaitu sebesar Rp. 3,171,070,150,-. Pendapatan terkecil terjadi pada bulan Juli dari metode pembayaran tunai yaitu sebesar Rp. 1,063,456,766,-.

Tabel 5 Pendapatan Tunai dan Kredit Tahun 2015

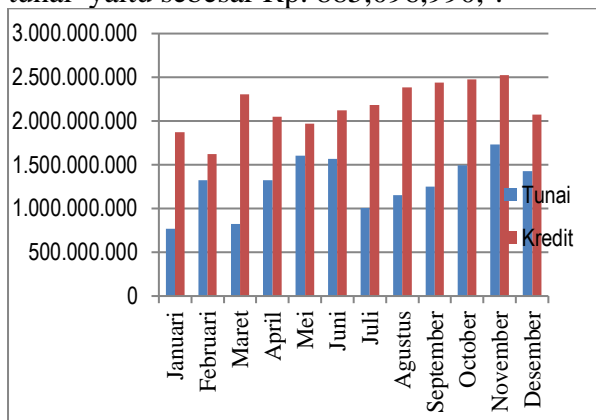
Bulan	Tunai	Perubahan	Kredit	Perubahan
Januari	1,337,355,935	-	2,368,445,114	-
Februari	1,487,300,792	149,944,857	2,370,294,476	1,849,362
Maret	1,489,342,278	2,041,486	2,491,320,691	121,026,215
April	1,701,222,809	211,880,531	2,247,901,191	-243,419,500
Mei	1,334,461,409	-366,761,400	2,565,606,611	317,705,420
Juni	1,301,886,677	-32,574,732	2,213,111,580	-352,495,031
Juli	1,232,764,557	-69,122,120	1,953,265,760	-259,845,820
Agustus	1,089,363,763	-143,400,794	2,791,492,470	838,226,710
September	1,559,476,646	470,112,883	2,785,840,599	-5,651,871
Oktober	885,096,990	-674,379,656	3,039,164,962	253,324,363
November	1,105,962,368	220,865,378	2,862,850,952	-176,314,010
Desember	1,845,449,396	739,487,028	2,154,615,105	-708,235,847
Total	16,369,683,620		29,843,909,511	

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

Informasi tentang pendapatan Morrissey Hotel *Service Apartment* pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 4. Dari Tabel 5 diperoleh informasi besaran pendapatan pada tahun 2015 dari metode pembayaran tunai sebesar Rp. 16,369,683,620,-. Di tahun ini pendapatan paling kecil terjadi di bulan Oktober sebesar Rp. 885,096,990,- dikarenakan tamu bisnis lebih banyak dibandingkan tamu *leisure*. Pendapatan paling besar terjadi di bulan Desember sebesar Rp. 1,845,449,396,- dikarenakan banyak tamu *leisure* di akhir tahun. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan November yaitu sebesar Rp. 739,487,028,- dikarenakan meningkatnya tamu *leisure* di akhir tahun.

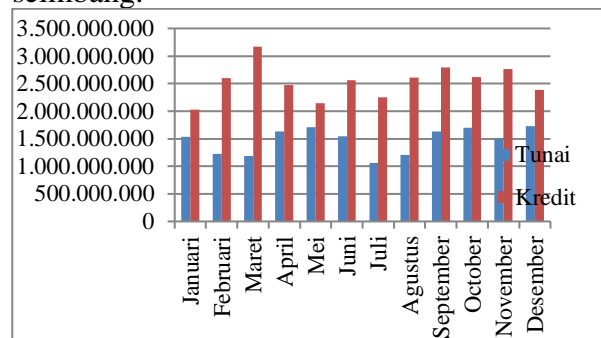
Pendapatan dari metode pembayaran kredit di tahun 2015 ini sebesar Rp. 29,843,909,511,-. Dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Juli sejumlah Rp. 1,953,265,760,- dikarenakan minimnya tamu bisnis. Pendapatan paling besar terjadi di bulan Oktober Rp. 3,039,164,962,- dikarenakan tingginya tamu bisnis baik kamar maupun *meeting*. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Juli ke bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 838,226,710,- karena begitu minimnya di bulan Juli dan kembali normal di bulan Agustus.

Jadi pada tahun 2015 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Oktober dari metode pembayaran kredit yaitu sebesar Rp. 3,039,164,962,-. Pendapatan terkecil terjadi pada bulan Oktober dari metode pembayaran tunai yaitu sebesar Rp. 885,096,990,-.



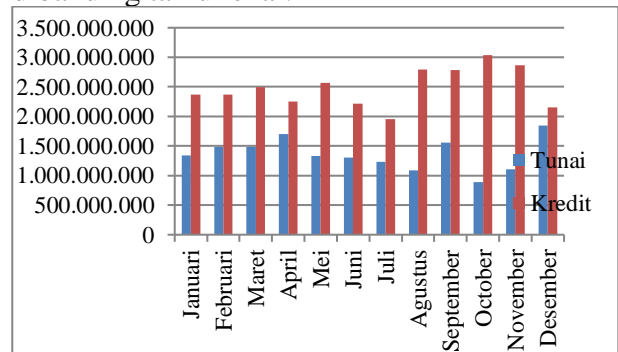
Gambar 1. Pendapatan Tunai dan Kredit di Morrissey Hotel Service Apartment Tahun 2013
Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

Gambar 1 dapat menyimpulkan bahwa antara kedua metode pembayaran tunai, dan kredit memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap bulannya, namun dari keduanya kredit yang mendominasi di hampir setiap bulannya. Pembayaran dengan metode kredit tertinggi di bulan November dan terendah di bulan Maret 2013. Pembayaran yang hampir seimbang antara metode kredit dengan tunai terjadi di bulan Mei 2013. Hal dapat menunjukkan tingkat hunian antara tamu lokal dengan tamu asing seimbang.



Gambar 2. Pendapatan Tunai dan Kredit di Morrissey Hotel *Service Apartment* Tahun 2014
Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

Gambar 2. menunjukkan bahwa antara kedua metode pembayaran tunai, dan kredit memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap bulannya, namun dari keduanya metode pembayaran kredit yang mendominasi di hampir setiap bulannya. Metode pembayaran kredit tertinggi terjadi di bulan Maret, yang jumlahnya hampir tiga kali lipat dibandingkan metode pembayaran tunai. Hal ini dapat menunjukkan banyaknya tamu asing yang menginap dibanding tamu lokal.



Gambar 3. Pendapatan Tunai dan Kredit di Morrissey Hotel *Service Apartment* Tahun 2015
Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

Gambar 3. menunjukkan bahwa antara kedua metode pembayaran tunai, dan kredit memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap bulannya, namun dari keduanya metode pembayaran kredit masih tetap mendominasi di hampir setiap bulannya. Pada Bulan Oktober 2015, pembayaran kredit mencapai titik tertinggi dan sebaliknya pembayaran tunai mencapai titik terendah. Hal ini juga dapat

menunjukkan jenis tamu didominasi oleh tamu asing yang lebih suka melakukan pembayaran dengan kartu kredit dibandingkan dengan tamu lokal.

Analisis Kuantitatif Perbandingan Pendapatan antara Metode Pembayaran Kartu Kredit American Express, Master dan Visa di Morrissey Hotel Service Apartment.

Tabel 6. Pendapatan Kredit Kartu Kredit American Express, Master dan Visa Tahun 2013

Bulan	Amex	Perubahan	Master	Perubahan	Visa	Perubahan
Januari	260,122,327	-	666,742,399	-	946,821,637	-
Februari	120,452,496	139,669,831	773,886,959	107,144,560	729,780,542	217,041,095
Maret	120,497,811	45,315	1,213,603,601	439,716,642	969,939,633	240,159,091
April	175,085,604	54,587,793	835,281,385	378,322,216	1,037,103,303	67,163,670
Mei	103,419,835	-71,665,769	1,030,177,955	194,896,570	836,804,761	200,298,542
Juni	102,817,494	-602,341	1,106,004,508	75,826,553	911,241,668	74,436,907
Juli	158,435,550	55,618,056	1,145,562,015	39,557,507	880,817,523	-30,424,145
Agustus	231,366,866	72,931,316	1,136,332,122	-9,229,893	1,014,772,914	133,955,391
September	254,956,646	23,589,780	1,231,983,567	95,651,445	952,000,933	-62,771,981
October	130,153,745	124,802,901	1,186,967,325	-45,016,242	1,159,676,955	207,676,022
November	235,157,063	105,003,318	1,189,414,804	2,447,479	1,098,970,815	-60,706,140
Desember	146,865,846	-88,291,217	986,458,010	202,956,794	939,518,092	159,452,723
Total	2,039,331,283		12,502,414,650		11,477,448,776	

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel Service Apartment, 2016

Informasi tentang pendapatan metode pembayaran kredit di Morrissey Hotel Service Apartment pada tahun 2013 disajikan pada Tabel 6 yang memberikan informasi besaran pendapatan dari kartu kredit Amex, Master, dan Visa pada tahun 2013. Dari pembayaran kartu kredit Amex di tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 2,039,331,283,-. Di tahun ini pendapatan paling kecil dari kartu kredit Amex terjadi di bulan Juni sebesar Rp. 102,817,494,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan September sebesar Rp. 254,956,646,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Januari ke bulan Februari yaitu sebesar Rp. -139,669,831,-.

Pendapatan yang berasal dari metode pembayaran kredit dengan Master di tahun 2013 ini yaitu sebesar Rp. 12,502,414,650,-. Pendapatan paling kecil terjadi di bulan Januari sejumlah Rp. 666,742,399,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan September Rp.

1,231,983,567,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Februari ke bulan Maret yaitu sebesar Rp. 439,716,642,-.

Sedangkan pada pendapatan dari metode pembayaran dengan kartu kredit Visa di tahun 2013 ini yaitu sebesar Rp. 11,477,448,776,-. Pendapatan paling kecil terjadi di bulan Februari sejumlah Rp. 729,780,542,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan Oktober Rp. 1,159,676,955,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Februari ke bulan Maret yaitu sebesar Rp. 240,159,091,-.

Jadi pada tahun 2013 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan September dari metode pembayaran dengan kartu kredit Master yaitu sebesar Rp. 1,231,983,567,-. Pendapatan terkecil terjadi pada bulan Juni dari metode pembayaran kredit dengan Amex yaitu sebesar Rp. 102,817,494,-.

Tabel 7 Pendapatan Kartu Kredit American Express, Master dan Visa Tahun 2014

Bulan	Amex	Perubahan	Master	Perubahan	Visa	Perubahan
Januari	278,792,362	-	857,249,419	-	895,468,674	-
Februari	245,030,460	-33,761,902	1,154,610,937	297,361,518	1,202,675,446	307,206,772
Maret	330,320,530	85,290,070	1,223,195,565	68,584,628	1,617,554,055	414,878,609
		-		-		-
April	163,741,535	166,578,995	1,038,694,562	184,501,003	1,268,441,724	349,112,331
		-		-		-
Mei	224,845,358	61,103,823	968,836,742	-69,857,820	947,248,601	321,193,123
		-		-		-
Juni	123,104,182	101,741,176	1,147,498,937	178,662,195	1,293,426,792	346,178,191
		-		-		-
Juli	82,451,512	-40,652,670	1,063,314,830	-84,184,107	1,104,034,399	189,392,393
Agustus	160,220,160	77,768,648	1,257,447,043	194,132,213	1,189,284,432	85,250,033
September	82,704,170	-77,515,990	1,160,958,727	-96,488,316	1,548,577,174	359,292,742
		-		-		-
October	216,957,045	134,252,875	1,179,433,474	18,474,747	1,219,130,686	329,446,488
November	217,560,590	603,545	1,362,212,265	182,778,791	1,181,366,604	-37,764,082
		-		-		-
Desember	169,481,740	-48,078,850	1,251,949,834	110,262,431	964,836,035	216,530,569
Total	2,295,209,644		13,665,402,335		14,432,044,622	

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

Informasi tentang pendapatan metode pembayaran kredit di Morrissey Hotel *Service Apartment* pada tahun 2014 disajikan pada Tabel 7, memberikan informasi besaran pendapatan dari kartu kredit Amex, Master, dan Visa pada tahun 2014. Pembayaran kredit dengan Amex di tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2,295,209,644,-. Di tahun ini pendapatan paling kecil dari kartu kredit Amex terjadi di bulan Juli sebesar Rp. 82,451,512,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan Maret sebesar Rp. 330,320,530,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Maret ke bulan April yaitu sebesar Rp. -166,578,995,-.

Pendapatan dari metode pembayaran dengan kartu kredit Master di tahun 2014 sebesar Rp. 13,665,402,335,-, dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Januari sejumlah Rp. 857,249,419,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan November Rp.

1,362,212,265,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Januari ke bulan Februari yaitu sebesar Rp. 297,361,518,-.

Pendapatan dari metode pembayaran dengan kartu kredit Visa di tahun 2014 ini yaitu sebesar Rp. 14,432,044,622,-, dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Januari sejumlah Rp. 895,468,674,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan Maret Rp. 1,617,554,055,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Februari ke bulan Maret yaitu sebesar Rp. 414,878,609,-.

Jadi pada tahun 2014 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Maret dari metode pembayaran kredit dengan kartu Visa yaitu sebesar Rp. 1,617,554,055,-. dan pendapatan terkecil terjadi pada bulan Juli dari metode pembayaran kredit Amex yaitu sebesar Rp. 82,451,512,-.

Tabel 8 Pendapatan Kartu Kredit American Express, Master dan Visa Tahun 2015

Bulan	Amex	Perubahan	Master	Perubahan	Visa	Perubahan
Januari	199,447,922	-	1,305,657,347	-	863,339,845	-
Februari	150,373,480	-49,074,442	1,382,981,480	77,324,133	836,939,516	-26,400,329
Maret	133,837,680	-16,535,800	1,408,357,090	25,375,610	949,125,921	112,186,405
				-		-
April	192,600,555	58,762,875	1,260,337,305	148,019,785	794,963,331	154,162,590
Mei	196,858,898	4,258,343	1,476,853,173	216,515,868	891,894,540	96,931,209
				-		-
Juni	150,097,119	-46,761,779	1,126,992,538	349,860,635	936,021,923	44,127,383
				-		-
Juli	163,575,538	13,478,419	926,101,252	200,891,286	863,588,970	-72,432,953
Agustus	231,243,204	67,667,666	1,621,595,286	695,494,034	938,653,980	75,065,010
September	182,231,697	-49,011,507	1,595,587,187	-26,008,099	1,008,021,715	69,367,735
October	214,356,680	32,124,983	1,796,073,090	200,485,903	1,028,735,192	20,713,477
				-		-
November	213,341,205	-1,015,475	1,464,558,712	331,514,378	1,184,951,035	156,215,843
		-		-		-
Desember	107,152,790	106,188,415	1,257,797,928	206,760,784	789,664,387	395,286,648
Total	2,135,116,768		16,622,892,388		11,085,900,355	

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

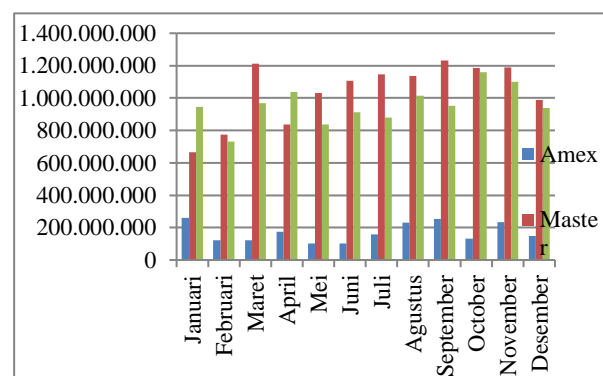
Informasi tentang pendapatan metode pembayaran kredit di Morrissey Hotel *Service Apartment* pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 8 memberikan informasi besaran pendapatan dari kredit Amex, Master, dan Visa pada tahun 2015. Pembayaran kredit Amex di tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 2,135,116,768,-. Di tahun ini pendapatan paling kecil dari kredit Amex terjadi di bulan Desember sebesar Rp. 107,152,790,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan Agustus sebesar Rp. 231,243,204,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan November ke bulan Desember yaitu sebesar Rp. -106,188,415,-.

Pendapatan dari metode pembayaran kredit Master di tahun 2015 ini yaitu sebesar Rp. 16,622,892,388,-. Dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Juli sejumlah Rp. 926,101,252,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan Oktober Rp. 1,796,073,090,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan Juli ke bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 695,494,034,-.

Sedangkan pada pendapatan dari metode pembayaran kredit Visa di tahun 2015 ini yaitu sebesar Rp. 11,085,900,355,-. Dengan pendapatan paling kecil terjadi di bulan Desember sejumlah Rp. 789,664,387,- dan pendapatan paling besar terjadi di bulan

November Rp. 1,184,951,035,-. Perubahan jumlah yang paling signifikan terjadi pada saat bulan November ke bulan Desember yaitu sebesar Rp. -395,286,648,-.

Jadi pada tahun 2015 pendapatan tertinggi terjadi pada bulan October dari metode pembayaran kredit Master yaitu sebesar Rp. 1,796,073,090,-, dengan pendapatan terkecil terjadi pada bulan Desember dari metode pembayaran kredit Amex yaitu sebesar Rp. 107,152,790,-.

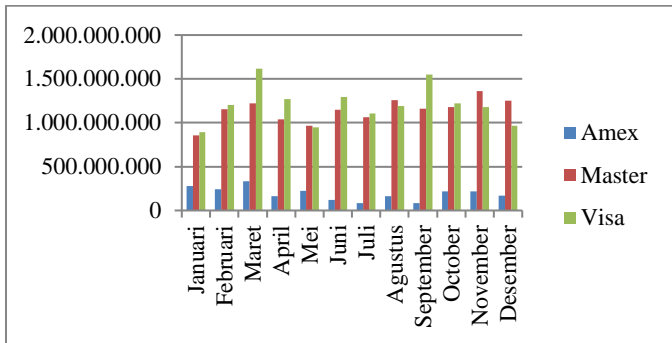


Gambar 4 Pendapatan Kredit di Morrissey Hotel *Service Apartment* Tahun 2015

Sumber: Manajemen Morrissey Hotel *Service Apartment*, 2016

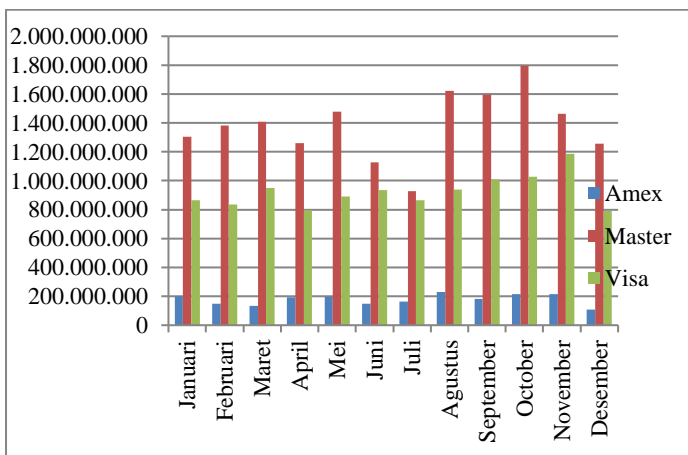
Dari gambar 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa antara ketiga metode pembayaran dari

kredit Amex, Master, dan Visa memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap bulannya, namun dari ketiganya kredit Master yang hampir mendominasi di hampir setiap bulannya. Sedangkan untuk kredit Amex dan kredit Visa hampir memiliki tingkat yang sama.



Gambar 5 Pendapatan Kredit di Morrissey Hotel Service Apartment Tahun 2014
 Sumber: Manajemen Morrissey Hotel Service Apartment, 2016

Dari gambar 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa antara ketiga metode pembayaran dari kredit Amex, Master, dan Visa memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap bulannya, namun dari ketiganya kredit Visa yang hampir mendominasi di hampir setiap bulannya. Untuk kredit Amex dan kredit Master hampir memiliki tingkat yang sama.



Gambar 6. Pendapatan Kredit di Morrissey Hotel Service Apartment Tahun 2015
 Sumber: Manajemen Morrissey Hotel Service Apartment, 2016

Dari gambar 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa antara ketiga metode pembayaran dari kredit

Amex, Master, dan Visa memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap bulannya, namun dari ketiganya kredit Master yang hampir mendominasi di hampir setiap bulannya. Untuk kredit Amex dan kredit Visa hampir memiliki tingkat yang sama.

Analisis Pendapatan Antara Metode Pembayaran Tunai dan Kredit di Morrissey Hotel Service Apartment

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan terhadap tiga outlet pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 maka dilakukan uji non parametrik Mann-Whitney dua sampel bebas, dengan menggunakan software statistik SPSS didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Pendapatan tunai dan kredit Januari 2013 - Desember 2015

Ranks				
	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	Tunai	36	18,72	674,00
	Kredit	36	54,28	1954,00
	Total	72		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan antara metode pembayaran tunai dan kredit pada Morrissey Hotel Service Apartment. Pada Tabel Rank terlihat rata-rata tingkat pendapatan dari metode tunai adalah 18,72, dan rata-rata tingkat pendapatan dari metode kredit 54,28, yang artinya pendapatan rata-rata tertinggi adalah pendapatan dari metode Kredit.

Analisis Pendapatan antara metode pembayaran Kredit Amex, Kredit Master, dan Kredit Visa di Morrissey Hotel Service Apartment

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan signifikan terhadap tiga metode pembayaran pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 maka dilakukan uji non parametrik Kruskal Wallis dua sampel bebas, dengan menggunakan software statistik SPSS didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Pendapatan Dari Metode Pembayaran Kredit Amex dan Kredit Master

Ranks				
	Kredit	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Amex	36	18,50	666,00
Jumlah	Master	36	54,50	1962,00
	Total	72		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan antara metode pembayaran kredit Amex dan kredit Master pada Morrissey Hotel *Service Apartment*. Pada tabel rank terlihat rata-rata tingkat pendapatan dari metode kredit Amex adalah 18.50 dan kredit Master adalah 54.50 yang artinya pendapatan rata-rata tertinggi adalah pendapatan dari metode Kredit Master.

Tabel 9. Pendapatan Dari Metode Pembayaran Kredit Master dan Kredit Visa

Ranks				
	Kredit	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Master	36	44,42	1599,00
Jumlah	Visa	36	28,58	1029,00
	Total	72		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan antara metode pembayaran kredit Amex dan kredit Master pada Morrissey Hotel *Service Apartment*. Pada tabel rank terlihat rata-rata tingkat pendapatan dari metode kredit Master adalah 44,42 dan kredit Visa adalah 28,58 yang artinya pendapatan rata-rata tertinggi adalah pendapatan dari metode kredit Master.

Tabel 10. Pendapatan Dari Metode Pembayaran Kredit Amex dan Kredit Visa

Ranks				
	Kredit	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Amex	36	18,50	666,00
Jumlah	Visa	36	54,50	1962,00
	Total	72		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan antara metode pembayaran kredit Amex dan kredit Master pada Morrissey Hotel *Service Apartment*. Pada tabel rank terlihat rata-rata tingkat pendapatan dari metode kredit Amex adalah 18,50 dan kredit Visa adalah 54,50 yang

artinya pendapatan rata-rata tertinggi adalah pendapatan dari metode kredit Visa.

Tabel 11 Pendapatan Kredit Januari 2013 Sampai Dengan Desember 2015

Ranks			
	Kredit	N	Mean Rank
Pendapatan	Amex	36	18,58
	Master	36	64,90
	Visa	36	64,58
	Total	108	

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan antara metode pembayaran kredit pada Morrissey Hotel *Service Apartment*. Pada tabel rank terlihat rata-rata tingkat pendapatan dari metode kredit Amex adalah 18.58, kredit Master 64.90 dan kredit Visa 64.58. Rata-rata tingkat pendapatan paling tinggi adalah dari metode kredit Master adalah 64.90, yang artinya pendapatan rata-rata tertinggi adalah pendapatan dari metode kredit Master, lalu diikuti dengan kredit Visa dan terendah adalah penggunaan kredit Amex.

Analisis Pendapatan Antara Metode Pembayaran Tunai dan Kredit di Morrissey Hotel *Service Apartment*

Tabel 12. Analisis Pendapatan Metode Tunai dan Kredit, Serta Pendapatan Antara Kredit Amex, Kredit Master dan Kredit Visa

Metode Pembayaran	Pendapatan	Perbedaan
Tunai dan Kredit	Sig= 0,000	Ada Perbedaan
Kredit Amex, Visa dan Master	Sig= 0,000	Ada Perbedaan
Kredit Amex dan Kredit Master	Sig= 0,000	Ada Perbedaan
Kredit Master dan Kredit Visa	Sig= 0,001	Ada Perbedaan
Kredit Amex dan Kredit Visa	Sig= 0,000	Ada Perbedaan

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 12. menunjukkan nilai signifikansi antara pembayaran tunai dengan kredit adalah 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembayaran tunai pembayaran kredit. Pada penjelasan sebelumnya telah dijabarkan bahwa metode

pembayaran di Hotel Morissey lebih banyak menggunakan kartu kredit dibandingkan uang tunai. Hal ini terjadi karena pelanggan Hotel Morissey lebih banyak dari kalangan pebisnis ataupun tamu manca negara. Sehingga pembayaran dengan tunai dianggap tidak efisien.

Dengan menggunakan metode Kruskal Wallis ditemukan nilai signifikansi antara metode pembayaran Amex, Visa, dan Master adalah 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara pembayaran kredit dengan menggunakan kartu, Visa, dan Master. Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa yang paling banyak penggunaannya adalah Master, lalu Visa, dan yang paling sedikit penggunaannya adalah Amex. Hal ini dapat terjadi karena pelanggan yang menggunakan Amex adalah tamu yang berasal dari Amerika. Sedangkan tamu Hotel Morissey dari manca negara didominasi dari wilayah eropa.

Pada Tabel 12 juga terlihat hasil uji beda antara penggunaan kartu kredit Amex dengan Master, kartu kredit Master dengan Visa, serta kartu kredit Amex dengan Visa. Ketiga uji beda di atas menunjukkan hasil signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing- masing kartu kredit. Yang paling banyak digunakan tamu adalah kartu kredit Master dan Visa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka penulis dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dapat dilihat bahwa ada perbedaan signifikan atas metode pembayaran tunai dan metode pembayaran kredit. Pada tabel rank terlihat rata-rata pendapatan pada metode pembayaran tunai adalah 18.72, dan rata-rata pendapatan pada metode pembayaran kredit adalah 54.28, yang artinya jumlah pendapatan terbanyak dicapai oleh metode pembayaran kredit dan terendah dicapai oleh metode pembayaran tunai. Dengan demikian bisa diketahui bahwa tingkat metode

pembayaran tertinggi adalah metode pembayaran secara kredit.

2. Terlihat bahwa ada perbedaan signifikan atas pembayaran dengan kartu kredit Amex, Master, dan Visa. Pada tabel rank terlihat rata-rata tingkat pembayaran dengan kartu kredit Amex adalah 18.58, Master adalah 64.90 dan Visa adalah 64.58, yang artinya pembayaran rata-rata tertinggi adalah dengan kartu kredit Master dan yang terendah adalah Amex. Pembayaran tertinggi dengan kartu kredit Master disebabkan oleh begitu banyaknya tamu asing dari Eropa yang menggunakan kartu kredit jenis ini, dibandingkan kartu kredit Amex yang umumnya digunakan tamu asing dari Amerika.

Saran yang kiranya dapat berguna bagi perusahaan yaitu:

1. Karena pada tahun 2013–2015 pendapatan dari metode pembayaran tunai (*cash* dan *debit*) berada di posisi paling rendah, maka perlu dilakukan promosi lebih banyak untuk meningkatkan tingkat pembayarannya tunainya. Pembayaran tunai lebih tidak memiliki resiko dan lebih likuid untuk operasional hotel.
2. Karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel dalam membandingkan pendapatan, maka sebaiknya penelitian yang akan datang menggunakan lebih banyak variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Priatno, Dwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta
- Sanusi, Anwar 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta
- Silitonga, Parlagutan, Bonifasius Nainggolan, dan Rivera Pantro Sukma. 2014. *Panduan*

*Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Pariwisata Internasional.
Jakarta*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D. Bandung*

Jurnal

Riswaya, Asep Ririh: Sistem Penjualan Tunai
dan Kredit Property di PT. Sanggraha
Property. 2013

Sumber Lain

<http://www.iamorrissey.com>

IBM SPSS Statistic 2000